Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry
E-ISSN: 3047-020X
Vol. 3 No. 2 (May-August 2026), pp. 179-177
https://doi.org/10.58230/socratika.v3i2.707
© 2026 Iffah. Licensed CC BY 4.0

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* Berbantuan Media Vianicah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar

Iffah Zahrotul Khasanah[1], Zulmi Roestika Rini[2]
[1,2]Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

[1]zahrotuliffah@gmail.com

Abstract

Purpose : This study aimed to examine the effect of the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model assisted by Vianicah media on the mathematical problem-solving ability of fourth-grade students at SDIT Manba'ul Ulum Mayong.

Method : This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The participants consisted of 37 students, including 20 students in the experimental group and 17 students in the control group. Data were collected through mathematical problem-solving tests, questionnaires, observations, and documentation. Data analysis included normality and homogeneity tests, an independent samples t-test, and simple linear regression.

Results : The experimental group obtained a higher mean posttest score (51.10) than the control group (48.41). Questionnaire results also showed a higher percentage in the experimental group (78.51%) than in the control group (72.83%). However, the independent samples t-test indicated no significant difference between the two groups ($p = 0.435$). Simple linear regression also showed no significant effect of the SAVI model assisted by Vianicah media on mathematical problem-solving ability ($p = 0.633$), with an R^2 of 0.013.

Conclusion : The SAVI learning model assisted by Vianicah media showed a tendency toward better mathematical problem-solving outcomes in the experimental group, but its effect was not statistically significant. Further studies with larger samples, longer interventions, and better control of students' initial abilities are recommended.

Key Words: SAVI; Vianicah media; mathematical problem solving; elementary students; mathematics learning

1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, serta keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika karena siswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan, menentukan strategi yang tepat, menerapkan langkah penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Namun, kemampuan tersebut pada

siswa sekolah dasar masih perlu dikembangkan karena sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi dan menyelesaikan soal yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah adalah penerapan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI). Model ini mengintegrasikan aktivitas fisik, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan intelektual siswa dalam satu proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih aktif dan bermakna. Penerapan SAVI dapat diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, salah satunya Vianicah berbasis video animasi. Media tersebut dapat membantu siswa memahami materi matematika melalui penyajian informasi secara visual dan interaktif.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan model SAVI maupun penggunaan video animasi dapat mendukung proses pembelajaran matematika dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, penelitian yang secara khusus membahas penerapan model SAVI berbantuan media Vianicah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media Vianicah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDIT Manba'ul Ulum Mayong.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain nonequivalent control group design. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SDIT Manba'ul Ulum Mayong dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswa, yang terdiri dari 20 siswa pada kelas eksperimen dan 17 siswa pada kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) berbantuan media Vianicah, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran sesuai perlakuan yang diterapkan pada kelas tersebut.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes kemampuan pemecahan masalah matematika, angket, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa, sementara angket dan observasi digunakan sebagai data pendukung. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya, perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kontrol dianalisis menggunakan independent sample t-test. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh model SAVI berbantuan media Vianicah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS.

3. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) berbantuan media Vianicah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDIT Manba'ul Ulum Mayong. Subjek penelitian berjumlah 37 siswa, yang terdiri atas 20 siswa kelas eksperimen dan 17 siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen

diterapkan model SAVI dengan bantuan media Vianicah, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas tersebut.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil *posttest*, nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen sebesar 51,10, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selisih nilai rata-rata antara kedua kelompok adalah sebesar 2,69 poin.

Perbedaan nilai rata-rata tersebut memberikan gambaran awal mengenai capaian kemampuan pemecahan masalah setelah proses pembelajaran berlangsung. Kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model SAVI berbantuan media Vianicah menunjukkan nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Namun, perbedaan nilai rata-rata secara deskriptif belum dapat digunakan untuk menentukan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah selisih hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang bermakna secara statistik, dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan *independent samples t-test*. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar untuk menentukan signifikansi perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara kedua kelompok.

2. Hasil Uji Independent Samples t-Test

Uji *independent samples t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,435. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($p = 0{,}435 > 0{,}05$). Berdasarkan hasil tersebut, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara deskriptif nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 51,10 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 48,41, selisih sebesar 2,69 poin tersebut belum mencapai taraf signifikansi statistik. Dengan demikian, berdasarkan hasil *independent samples t-test*, kedua kelompok belum menunjukkan perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika yang signifikan.

3. Hasil Angket Kemampuan Pemecahan Masalah

Selain menggunakan data tes, penelitian ini juga menggunakan angket sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 78,51%, sedangkan kelas kontrol memperoleh persentase sebesar 72,83%.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat selisih sebesar 5,68 poin persentase antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persentase pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Secara deskriptif, data angket menunjukkan adanya kecenderungan capaian yang lebih

tinggi pada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model SAVI berbantuan media Vianicah.

Meskipun demikian, hasil angket dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dan tidak digunakan sebagai dasar utama untuk menentukan signifikansi pengaruh perlakuan. Penentuan pengaruh model SAVI berbantuan media Vianicah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tetap mengacu pada hasil pengujian statistik terhadap data utama penelitian.

4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media Vianicah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain nilai signifikansi, nilai *R Square* digunakan untuk melihat besarnya variasi kemampuan pemecahan masalah yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,633. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ($p = 0,633 > 0,05$). Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, model pembelajaran SAVI berbantuan media Vianicah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada sampel penelitian ini.

Hasil analisis juga menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,013. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 1,3% variasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sementara itu, sebesar 98,7% variasi kemampuan pemecahan masalah tidak dijelaskan oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara deskriptif kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran melalui model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) dengan bantuan media Vianicah memperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 51,10, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 48,41. Selisih sebesar 2,69 poin menunjukkan adanya kecenderungan hasil yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Namun, perbedaan tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai pengaruh perlakuan karena masih perlu mempertimbangkan hasil pengujian statistik.

Model SAVI memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan siswa melalui empat bentuk aktivitas, yaitu aktivitas fisik (somatic), pendengaran (auditory), pengamatan (visual), dan proses berpikir (intellectual). Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk bergerak, mendengarkan informasi, mengamati penyajian materi, berdiskusi, serta mengolah informasi yang diperoleh. Keterlibatan berbagai aktivitas tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Media Vianicah berupa video animasi pecahan turut memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran. Materi pecahan yang bagi siswa sekolah dasar cenderung bersifat abstrak dapat

ditampilkan melalui gambar, gerakan, suara, dan penjelasan yang lebih konkret. Penyajian tersebut dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi dan situasi permasalahan yang diberikan. Selain itu, penggunaan video dapat menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Dalam konteks pemecahan masalah, pemahaman terhadap informasi pada soal merupakan tahap penting sebelum siswa menentukan strategi penyelesaian.

Kombinasi model SAVI dan media Vianicah juga memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat dalam proses memahami dan menyelesaikan masalah. Siswa dapat mengamati informasi melalui video, mendengarkan penjelasan, berdiskusi dengan teman, serta menggunakan kemampuan berpikir untuk menentukan cara penyelesaian. Dengan demikian, secara teoritis penerapan model dan media tersebut memiliki kesesuaian dengan proses pemecahan masalah yang menuntut siswa memahami informasi, menyusun strategi, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Taneo (2016) menunjukkan bahwa model SAVI dapat diterapkan dalam pembelajaran yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian Pasaribu et al. (2023) dan Sari et al. (2024) juga memperlihatkan bahwa model SAVI memiliki keterkaitan dengan pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika. Selain itu, Pratama dan Mashuri (2022) menunjukkan bahwa penerapan SAVI berbantuan video animasi dapat mendukung peningkatan kemampuan representasi matematis siswa. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa keterlibatan berbagai aktivitas belajar yang dipadukan dengan media visual dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika.

Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran juga didukung oleh penelitian Sudiarta (2017) yang menunjukkan adanya hasil positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui pembelajaran berbantuan video animasi. Media video memungkinkan materi disampaikan melalui unsur visual dan auditori sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu tidak dapat secara langsung dijadikan bukti bahwa perlakuan yang sama akan menghasilkan pengaruh yang identik dalam setiap kondisi penelitian. Karakteristik siswa, materi, waktu pembelajaran, instrumen, dan kondisi kelas dapat menyebabkan hasil penelitian berbeda.

Dalam penelitian ini, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kedua kelompok belum mencapai taraf signifikansi. Hasil Independent Sample T-Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,435 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol belum cukup kuat secara statistik untuk menyatakan adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi belum dapat dijadikan dasar tunggal untuk menyimpulkan bahwa model SAVI berbantuan Vianicah memberikan pengaruh yang signifikan.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh analisis regresi linear sederhana. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,633 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel model SAVI berbantuan media Vianicah belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan model regresi yang digunakan. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,013 menunjukkan bahwa model penelitian hanya memberikan kontribusi sebesar 1,3% terhadap variasi

kemampuan pemecahan masalah. Sebesar 98,7% variasi lainnya kemungkinan berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Rendahnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kemampuan awal matematika, pemahaman konsep, motivasi belajar, minat, konsentrasi, kemampuan membaca soal, pengalaman menyelesaikan masalah, serta dukungan lingkungan belajar dapat berperan dalam menentukan kemampuan siswa. Oleh karena itu, penggunaan suatu model pembelajaran dan media tertentu tidak selalu menjadi satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Jumlah sampel dalam penelitian juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini melibatkan 37 siswa, dengan 20 siswa pada kelas eksperimen dan 17 siswa pada kelas kontrol. Jumlah tersebut relatif terbatas sehingga perbedaan karakteristik individual siswa dapat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, apabila kemampuan awal siswa tidak sepenuhnya sama, perbedaan tersebut dapat ikut memengaruhi hasil posttest. Kondisi ini menjadi salah satu alasan mengapa perbedaan rata-rata yang terlihat secara deskriptif belum tentu menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah waktu dan intensitas penerapan pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah membutuhkan proses latihan yang berkelanjutan. Siswa tidak hanya perlu memahami langkah penyelesaian, tetapi juga perlu berlatih menghadapi berbagai bentuk permasalahan dan menentukan strategi yang tepat. Apabila penerapan model pembelajaran dilakukan dalam waktu yang terbatas, perubahan kemampuan siswa mungkin belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penerapan SAVI berbantuan media Vianicah secara lebih lama dan konsisten berpotensi memberikan hasil yang berbeda.

Data angket memberikan hasil yang relatif sejalan dengan kecenderungan pada nilai posttest. Persentase kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen mencapai 78,51%, sedangkan kelas kontrol sebesar 72,83%. Selisih sebesar 5,68 poin persentase menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki respons yang lebih tinggi. Hasil tersebut dapat menggambarkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memberikan respons yang lebih positif terhadap kegiatan pembelajaran. Namun, angket pada penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung sehingga hasilnya tidak dapat digunakan sebagai pengganti hasil tes dalam menentukan signifikansi pengaruh.

Dengan demikian, terdapat perbedaan antara temuan deskriptif dan inferensial dalam penelitian ini. Secara deskriptif, kelas eksperimen memperoleh rata-rata posttest dan persentase angket yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Namun, hasil pengujian statistik melalui Independent Sample T-Test dan regresi linear sederhana belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya kecenderungan peningkatan hasil pada kelas eksperimen belum secara otomatis membuktikan bahwa perlakuan menjadi penyebab utama perubahan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, model SAVI berbantuan media Vianicah dapat dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang memiliki potensi dalam mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika. Keterlibatan siswa melalui aktivitas somatic, auditory, visual, dan intellectual serta dukungan video animasi dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif. Namun, berdasarkan data

penelitian ini, penerapan model tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Hasil penelitian ini juga memberikan peluang untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan beberapa aspek, seperti penggunaan sampel yang lebih banyak, waktu perlakuan yang lebih panjang, pengendalian kemampuan awal siswa, serta pemberian latihan pemecahan masalah yang lebih beragam. Pengendalian faktor-faktor tersebut dapat membantu memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai efektivitas model SAVI berbantuan media Vianicah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media Vianicah menunjukkan kecenderungan hasil kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Penggunaan model SAVI berbantuan Vianicah tetap memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas fisik, pendengaran, pengamatan, dan proses berpikir siswa. Media video animasi juga dapat membantu menyajikan materi pecahan secara lebih menarik dan konkret. Oleh karena itu, model SAVI berbantuan Vianicah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika, meskipun penerapannya masih perlu dikembangkan agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih luas, waktu penerapan yang lebih panjang, serta kegiatan pemecahan masalah yang lebih intensif agar perkembangan kemampuan siswa dapat diamati secara lebih mendalam.

6. Referensi

Althamiranda, A., Fitria, N., Nurrohmat, T., Fatimah, A., Suwangsih, E., & Nurussama, A. (2025). Analisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas 4 sekolah dasar pada materi bangun datar dengan pendekatan Polya. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 400–414. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27279

Fitriani, E. (2025). The effectiveness of Polya's problem-solving strategy in enhancing mathematical word problem comprehension among fifth-grade students. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 18(2), 181–192. https://doi.org/10.21831/jpip.v18i2.93790

Catatan: Ini bukan "Andriani, E. (2023), volume 1, 27–33" seperti pada daftar awal.

Baitanu, A., Naitili, C. A., & Tua, S. (2025). Pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media roda putar bangun ruang terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Fontein Kota Kupang. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(4), 216–232. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8422

Ginting, O. M. B., Susanti, D. A., & Ginting, B. (2025). Pengembangan media pembelajaran vidio animasi berbasis aplikasi Pictory.ai mata pelajaran matematika materi pecahan senilai kelas IV SDN 044841 Kutambaru T.A. 2024/2025. Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum), 4(1), 205.1–205.10.

Catatan: Nama penulis "Berbasis, A., Pictory, A., Pelajaran, M., & Materi, M." pada daftar lama salah total akibat kesalahan ekstraksi metadata.

Dewi, N. K. K., Sukmana, A. I. W. I. Y., & Simamora, A. H. (2024). Inovasi media pembelajaran: Video pembelajaran berbasis animasi meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan, 4(2), 149–157. https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.64378

Fadhila, E. P., Lavia, P. A., Handayani, S., & Andrian, F. (2025). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5(4), 4860–4871. https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4342

Catatan: Penulis keempat adalah Firma Andrian, bukan "F. A." yang ditulis seolah-olah bagian dari penulis ketiga.

Fatahilla, M., Mulyawati, Y., & Indriani, R. S. (2025). Pengembangan video animasi berbasis Animaker dalam materi penjumlahan pecahan pada peserta didik kelas IV. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(3), 309–317.

Fiteriani, I., Baharudin, & Khasanah, U. (2024). Effectiveness of the SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectual) learning model on students' science literacy ability in elementary school. JIP Jurnal Ilmiah PGMI, 10(2), 1–10. https://doi.org/10.19109/jip.v10i2.25481

Gunawan, G., & Yunita, F. (2025). Quantitative study: Multimedia-assisted SAVI learning model and its impact on mathematical problem-solving ability. Journal of Instructional Mathematics, 6(1), 14–24. https://doi.org/10.37640/jim.v6i1.2314

Ilhamsyah, I., Syafii, A., & Akib, I. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Infinity: Jurnal Matematika dan Aplikasinya, 2(1), 33–39. https://doi.org/10.30605/27458326-60

Afifa, M., & Alwi, N. A. (2024). Penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 2(3), 90–100. https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.932

Fitriani, Y., Marta, R., Zulhendri, Kusuma, Y. Y., & Aprinawati, I. (2026). Penerapan model Polya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 241–250. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40019

Catatan: Daftar lama yang menulis "Marta, R., Kusuma, Y. Y., Aprinawati, I., Pahlawan, U., & Tambusai, T." salah. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai terbaca sebagai nama penulis.

Nasvi, H., Maritasari, D. B., & Yazid, M. (2025). Pengembangan video animasi dengan materi pecahan kelas IV sekolah dasar. HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika, 9(2), 68–80. https://doi.org/10.31100/histogram.v9i2.3924

Ningsih, K. W., & Widiyono, A. (2026). Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) berbantuan media Mystery Box terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Cokroaminoto Journal of Primary Education, 9(2), 500–512. https://doi.org/10.30605/cjpe.9.2.2026.8289

Nurhasanah, A., Raharjo, T. J., Sumartiningsih, S., & Isdaryanti, B. (2026). Diversity in elementary students' mathematical problem-solving based on Polya's theory. Journal of Mathematics

Instruction, Social Research and Opinion, 5(2), 1649–1660. https://doi.org/10.58421/misro.v5i2.1661

Pakaya, P., Saleh, M., Arif, R. M., Panai, A. H., & Arifin, I. N. (2026). Penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan Wordwall pada pembelajaran IPA sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 700–715. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43681

Catatan: Daftar lama hanya mencantumkan 3 penulis, padahal artikel aslinya memiliki 5 penulis.

Risti, H., Kurnia, F., & Meifinda, Y. (2025). Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar materi keanekaragaman hayati siswa sekolah dasar. Research in Science and Mathematics Education, 2(1), 26–35. https://doi.org/10.62385/riseme.v2i1.141

Sander, A., Meriyati, & Ningrum, A. R. (2026). Systematic literature review: Eksplorasi model pembelajaran SAVI di sekolah dasar. Al-Irsyad Journal of Mathematics Education, 5(1), 772–790. https://doi.org/10.58917/ijme.v5i1.774

Catatan: Nama jurnal pada daftar awal, "Journal of Mathematics Education", tidak tepat.

Sari, N. M. P., Fendrik, M., & Putra, Z. H. (2026). Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) berbantu geoboard terhadap pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48240

Catatan sangat penting: Referensi lama yang menyebut 2018, Belaindika, 1(3), 71–82 tidak cocok dengan artikel yang berhasil diverifikasi. Artikel dengan judul dan penulis tersebut diterbitkan tahun 2026 di Pendas.

Sari, T. P., Fitriyana, N., & Aswarliansyah. (2024). Penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri Taba Tengah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(2), 489–495. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.485

Sultoni, P. R., & Nurulaeni, F. (2024). Penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah, 4, 20–25.

Catatan: Ini prosiding, bukan artikel jurnal dengan format "SENAPADMA, 4(1)".

Sophian, S. K., Hidayah, R. R., Fia, A., Safitri, D., & Suryanda, A. (2025). Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), 1–7. https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.2751

Widianingsih, D., Widyaningtius, N. T., Melinda, R. U., Supriyadi, & Hermawan, J. S. (2024). Efektivitas video animasi terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(11), 13089–13094. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6305

---Halaman ini sengaja dikosongkan---